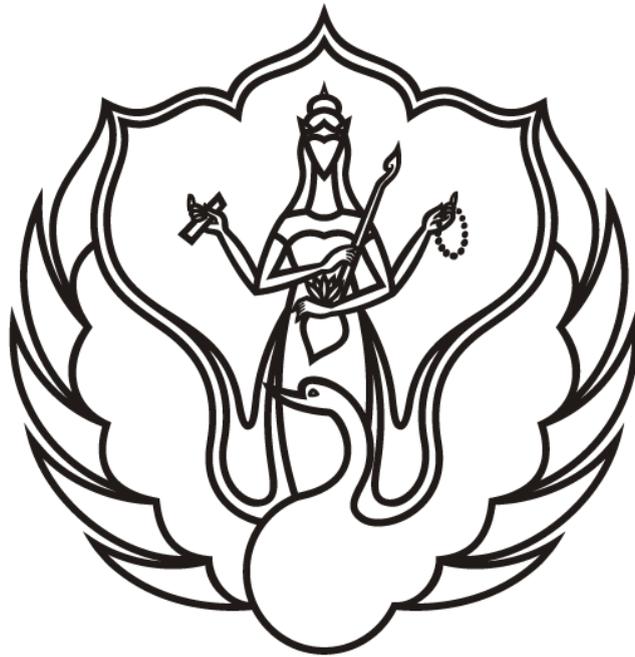


Naskah Publikasi

Alam Bawah Sadar Dalam Fotografi Ekspresi Melalui Media
Campuran



Disusun dan dipersiapkan oleh
Ana Setyardyani Putri
NIM 1510766031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

Naskah Publikasi

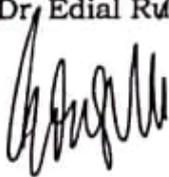
**Alam Bawah Sadar Dalam Fotografi Ekspresi Melalui Media
Campuran**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ana Setyardyani Putri
NIM 1510766031

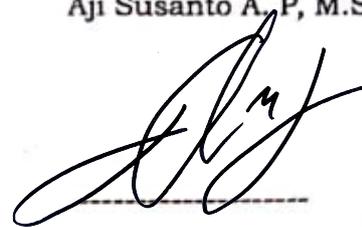
Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 29 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing I
Dr. Edial Rusli, M.Sn

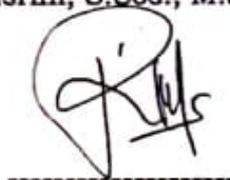


Pembimbing II
Aji Susanto A., P, M.Sn



Dewan Redaksi Jurnal Specta

Kusrini, S.Sos., M.Sn.



spectā

Journal of Photography,
Arts, and Media

Volume X Nomor Y,
Bulan 20xx: yy-zz

ALAM BAWAH SADAR DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI MELALUI MEDIA CAMPURAN

Ana Setyardyani Putri

Dr. Edial Rusli, M.Sn

Aji Susanto Anom P, M.Sn

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut
Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km. 6, Desa Panggungharjo, Kecamatan
Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Tlp. 085726264298

Surel: tyanaputri18@gmail.com

ABSTRAK

Fotografi berkemampuan menjadi penyampai pesan dari dalam diri seseorang tanpa batasan ekspresi. Pengalaman dan kondisi alam bawah sadar dari pengguna media fotografi menjadi dasar pengolahan suatu foto melalui konsep dasar hingga penyajiannya. Alam bawah sadar sebagai tempat tersimpannya konflik terpendam selama masa hidup yang mempengaruhi perilaku seseorang. Sigmund Freud percaya bahwa perilaku manusia dewasa didorong oleh pengalaman masa kecil yang tertekan tentang cinta, kehilangan, seksualitas dan kematian. Karya ini mengemas alam bawah sadar ke dalam bentuk visual dengan materi yang diperoleh melalui penulisan jurnal pribadi. Media campuran adalah teknik dalam perwujudan foto dengan kebebasan material yang digunakan. Teknik media campuran mendorong ekspresi murni dari pengkarya yang dipilih dalam perwujudan karya ini yang dilengkapi dengan seri manipulasi digital. Karya ini sekaligus menjadi jurnal visual dalam perkembangan diri dari alam bawah sadar pada kesadaran. Perwujudan dilakukan berdasarkan observasi, studi pustaka, eksperimentasi dan eksplorasi. Karya disajikan dalam bentuk cetak digital, instalasi foto 3 dimensi dan foto transfer yang menceritakan tentang proses pikiran meliputi alam prasadar, alam sadar dan khususnya alam bawah sadar yang mempengaruhi emosi, pilihan dan perilaku manusia.

Kata kunci: fotografi ekspresi, alam bawah sadar, media campuran.

ABSTRACT

Photography has the ability to be a messenger from within a person without any limitations on expression. The experience and condition of the subconscious of photography media users becomes the basis for processing a photo through basic concepts to presentation. The subconscious as a place for hidden conflicts during a lifetime that affects a person's behavior. Sigmund Freud did not believe that adult human behavior is cared for by stressful childhood experiences of love, loss of sexuality, and death. This work packs the subconscious into a visual form with material obtained through writing a personal journal. Mixed media is one of the techniques in creating photos with the material of freedom used. Mixed media

techniques that drive purely from the selected artists in the embodiment of this work are complemented by digital series facial expressions. This work is also a visual journal in the development of self from the subconscious to consciousness. The realization is based on observation, literature study, experimentation and exploration. The works are presented in the form of digital prints, 3-dimensional photo installations and photo transfers that tell about thought processes covering the preconscious, conscious and especially the subconscious that affect human emotions, choices and behavior.

Keywords: *photography expression, subconscious, mixed media.*

PENDAHULUAN

Pikiran bawah sadar merupakan tempat penyimpanan informasi dan emosi. Subiyono (2012:25-28) menjelaskan jika terdapat fungsi dari bawah sadar yaitu menyimpan kebiasaan, emosi, memori jangka panjang, kepribadian, intuisi, kreativitas, persepsi, keyakinan dan nilai. Proses pengkaryaan yang eksploratif dipilih untuk mengolah visual alam bawah sadar. Penerapan teknik manipulasi digital dan media campuran digunakan dalam menyusun tanda dalam karya visual.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penciptaan karya Tugas Akhir Fotografi dengan judul “Alam Bawah Sadar dalam Fotografi Ekspresi” adalah bagaimana menerapkan teori dan teknik fotografi ekspresi dalam visualisasi alam bawah sadar melalui

eksplorasi media campuran.

Penciptaan karya ini memiliki tujuan mengekspresikan alam bawah sadar sekaligus kecintaan terhadap proses eksplorasi fotografi dengan kesederhanaan dan detail-detail yang harus diperhatikan dalam pembuatan suatu karya foto melalui teknik media campuran.

Dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud (1997:72) mengemukakan adanya 3 elemen dalam struktur kepribadian yaitu *id*, *ego* dan *superego*. *Id* (alam bawah sadar) yang menjadi dasar perilaku manusia, yang akan diolah oleh *ego* (alam prasadar) yang menjadi mediator antara dorongan biologis dan tuntutan moral, dan adanya *superego* (alam sadar) yang menjadi pengendali dorongan-dorongan ketidaksadaran.

Seni fotografi adalah suatu pengetahuan teknik atau keahlian dalam pengambilan objek tertentu

dengan menggunakan media kamera dan cahaya, sedangkan foto seni adalah hasil atau visual karya yang memiliki nilai seni dan keindahan dengan ide dan atau konsep yang mendasarinya (Happy dan Verdiana, 2017:152).

Mixed-media yang diwujudkan dalam bentuk karya lukis non-konvensional dengan memanfaatkan berbagai bahan alternatif. Beberapa psikolog menyebut proses ini sebagai "gambaran" atau sebagai suatu reproduksi yang bertentangan dengan imajinasi "produktif" atau "konstruktif" (Yabu, Subiantoro, Yasin, 2019:130)

Kristina McComb merupakan seorang seniman interdisipliner dari Western Mass. Praktek berfokus pada persimpangan media fotografi dan patung. Menggabungkan fotografi dalam rangkaian *light box* multi-medianya.

McComb melapisi gambarnya, dicetak pada selulosa asetat dan disatukan dalam struktur baja dengan lampu latar. Dalam karya ini McComb berusaha meniru kerapuhan dan keabadian waktu.



Gambar 1
Transparent

<http://www.kristinamccomb.com/light-boxes.html>

(Diakses pada pukul 16.22 20 April 2022)

Sara Lando terpesona oleh fragmentasi dan degradasi gambar dan konsep penciptaan sebagai konsekuensi dari kehancuran fisik suatu objek khususnya foto. Pada karyanya yang berjudul "*Ship of Theseus*", Lando mengeksplorasi identitas, batas antara apa yang nyata dan apa yang dibayangkan dan cara memori berubah bentuk dari waktu ke waktu.

Lando adalah seorang fotografer dan seniman yang tinggal di Bassano del Grappa dan lahir di Italia mengeksplorasi identitas, batas antara apa yang nyata dan apa yang

dibayangkan, cara ingatan memburuk dan membentuk kembali dirinya sendiri dengan berlalunya waktu.



Gambar 2
Ship of Theseus
Sumber

:<https://saralando.com/ship-of-theseus/>
(Diakses pada pukul 19.32 April 18 2022)

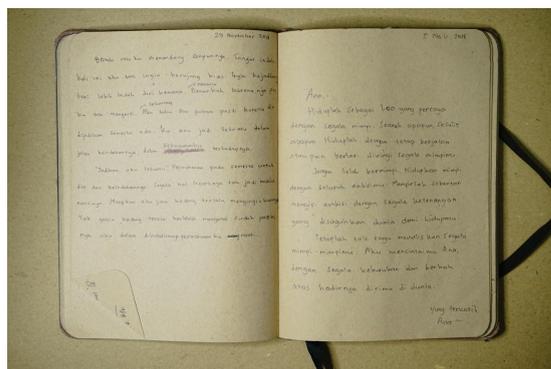
Karya Lando menjadi acuan karena penggunaan media campuran dan foto dengan kesan personal, pemilihan warna senada, goresan benda tajam pada karya foto hingga penggunaan tetesan lilin.

Observasi dilakukan secara pribadi melalui pembacaan jurnal pribadi yang dibuat pada tahun 2018-2020 dengan menuliskan kembali hal yang bersangkutan dengan pemicu konflik secara pribadi, interpersonal dan mengutip

beberapa kalimat yang menjadi dasar konsep pengkaryaan.

Pemahaman konsep diolah kembali dengan cara memadukannya dengan disiplin ilmu lain yaitu psikologi. Studi teori-teori psikologi mengarahkan pada studi psikoanalisis oleh Sigmund Freud. Ditetapkan salah satu metode psikoanalisis yaitu asosiasi bebas dalam mengolah konsep visual.

Eksperimentasi dilakukan dalam percobaan bahan kimia untuk kebutuhan transfer foto pada media kertas ke kaca bening. Percobaan ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa bahan yang telah dikenal di masyarakat memiliki fungsi lain untuk transfer foto dari ke media padat. Dikumpulkan bahan berupa lem kayu, lem korea, cat spray bening dari penelusuran sesuai dengan bahan yang dapat ditemui sehari-hari



Gambar 3
Jurnal pribadi tahun 2018
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pembuatan karya dilakukan dengan mencetak karya foto, transfer foto pada kaca bening dan akrilik kemudian digunakan berbagai media seperti pecahan akrilik, lilin, benang, kain kasa, paku, cat dan air. Materi digunakan bersangkutan dengan karya foto dan pengalaman yang dialami. Beberapa materi dipilih pada saat proses pembuatan media campuran. Dengan proses percobaan materi ini ditemukan beberapa materi yang dapat diolah kembali untuk proses pengkaryaan selanjutnya.

Penyusunan karya berdasarkan pada jenis dan bahan dasar olahan karya. Beberapa jenis media campuran yang digunakan adalah *assemblage*, penyusunan objek temuan dan penggunaan media basah dan kering berisi 4 karya dan ekspansi 8 karya.

Transfer foto dilakukan dengan menyemprotkan cat semprot bening pada kertas foto dan kaca, kemudian ditempelkan, ditunggu hingga kering dan lapisan kertas pada foto dibasahi agar mudah dikupas hingga hanya tersisa warna foto pada kaca. Karya foto negatif diolah digital menggunakan *Adobe Lightroom* dan *Photoshop* yang dicetak pada kertas

doff dan kanvas.

METODE PENELITIAN

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan konsep karya didapat dari asosiasi bebas pada jurnal pribadi. Bahan lain yang dipersiapkan dan digunakan untuk mempermudah proses pengkaryaan media campuran diantaranya adalah korek api, *ring light*, lilin, pewarna tambahan, lem kayu, kerikil, kain kasa, papan kayu dan lampu LED.

Pengambilan foto objek-objek tambahan yang akan digunakan untuk tambahan materi perwujudan karya dilakukan berkaitan dengan kehidupan personal.

Pengumpulan materi foto untuk diolah digital dan media campuran, lokasi pengkaryaan yang tepat sekaligus sebagai lokasi pemotretan sederhana mungkin dan menyiapkan ruang studio sementara selama proses pengkaryaan dengan media campuran.

Pengolahan foto dengan melipat, merobek, memanaskan, memecah, transfer hingga

penempelan objek padat ataupun cair seperti cat yang menggunakan cat akrilik pada foto cetak, hingga tambahan tipis perekat akhir untuk menetapkan foto beserta media campuran menggunakan lem kayu dan lem korea.

Penyajian dilakukan dengan menyiapkan karya dengan perancangan penyajian yang telah dibuat dan penyesuaian kabel pada karya yang menggunakan lampu LED dan instalasi listrik tambahan. Tambahan benda lain dalam susunan karya diletakkan pada pedestal pada bagian kiri untuk nebulizer dan kanan untuk 4 buku jurnal pribadi.

PEMBAHASAN

Fotografi sebagai salah satu praktik seni rupa memiliki kecenderungan berkembang dalam teknologi dan perwujudannya.

Perkembangan perwujudan fotografi dalam ranah teknologi saat ini sudah mencapai pada peran seorang fotografer yang dapat tergantikan. Adanya *augmented reality* yang dapat memproduksi gambar berupa lukisan, animasi, video seni hingga fotografi menjadi

tantangan dan keuntungan bagi fotografer yang dapat memanfaatkannya.

Memadukan disiplin ilmu lain dalam pengkaryaan fotografi memberikan wawasan dan pandangan lain mengenai fotografi ataupun ilmu paduannya. Proses olah informasi alam bawah sadar sering dianggap remeh oleh beberapa orang dapat dikenalkan kembali dalam bentuk seni menggunakan salah satunya fotografi.

Mengenal alam bawah sadar diri sendiri menjadi ide penciptaan karya fotografi ekspresi yang berjudul "Alam Bawah Sadar dalam Fotografi Ekspresi" menghadirkan berbagai representasi visual kondisi alam bawah sadar terhadap stimulus internal maupun eksternal dan pengaruhnya terhadap perilaku yang terbentuk saat mengalami kecemasan.

Penggunaan foto sebagai materi media campuran merupakan representasi atas keinginan dalam menghadapi segala yang menyangkut alam bawah sadar yang dikenali. Dengan adanya alasan ini diputuskan untuk menggunakan teknik media campuran sebagai memberi tanda

atas segala hal dalam pengalaman baik dan buruk akan tetap ada dan membentuk kesadaran diri yang baru. Media campuran menjadi teknik yang tepat dalam menggambarkan kondisi olah pemikiran dalam alam bawah sadar.

Penyusunan karya berdasarkan pada jenis dan bahan dasar olahan karya. Beberapa jenis media campuran yang digunakan adalah *assemblage*, penyusunan objek temuan dan penggunaan media basah dan kering dan ekspansi.

Transfer foto dilakukan dengan menyemprotkan cat semprot bening pada kertas foto dan kaca, kemudian ditempelkan, ditunggu hingga kering dan lapisan kertas pada foto dibasahi agar mudah dikelupas hingga hanya tersisa warna foto pada kaca.

Berdasarkan kekurangan dan kelebihan bahan kimia sehari-hari ini dipilih cat semprot bening dengan alasan kecenderungan resiko yang rendah dan kecepatan proses transfer foto pada media kaca bening. Pada proses transfer foto 4-7 karya membutuhkan 2 kaleng cat semprot bening. Durasi proses secara keseluruhan hanya dalam 2 hari. Penggunaan cat semprot yang praktis

juga menjadi pertimbangan dalam perwujudan karya yang relatif cepat.



Foto 1
Tak Ada Guna
40cm x 60cm
Cetak digital pada kanvas
Media Campuran benang dan paku
2022

“Tak Ada Guna” digambarkan dengan potret diri menatap lurus ke kamera, dengan gestur menarik baju. Gestur ini menggambarkan pengungkapan emosi dari bawah sadar. Banyaknya kejadian yang dialami, menyebabkan adanya emosi yang tidak disadari. Banyaknya pengalaman yang tidak menyenangkan menyebabkan stagnasi dengan tanda tidak mengetahui cara memperbaiki dan menimbulkan perasaan putus asa. Keputusan yang dihadapi berusaha diperbaiki dengan cara perbaikan bertahap. Karya ini dimaksudkan memiliki kesan

destruktif dengan teknik media campuran.

Visualisasi keputusan yang dialami dan dituangkan dengan media kanvas yang dirobek. Robekan kanvas tersebut kemudian dihubungkan kembali dengan paku. Media paku dipilih untuk menggambarkan cara-cara yang digunakan dalam memperbaiki keadaan adalah dengan cara yang cepat dan beresiko. Selaras dengan sifat yang dimiliki oleh paku adalah keras dan tajam. Benang dalam karya ini memvisualisasikan cara-cara yang beraturan, tetapi cara tersebut hanya ada dalam pikiran, pada realitanya benang tersebut masih menggumpal dan tidak diurai.



Foto 2
90 Minutes
40cm x 40cm

Transfer foto pada kaca
2022

“90 minutes” diambil dari tulisan dalam jurnal pada 22 Juni 2019, “A pure heart always choose love. The most powerful intention and caused an act to compassion, a journey to wonderful imperfect life.” Karya ini merepresentasikan kondisi diri yang apa adanya terhubung dengan sesama manusia, alam dan Tuhan tetapi tetap tidak melakukan perubahan apapun.

Intensi dari alam bawah sadar bahwa apa yang dilakukan adalah menuju kehidupan yang baik tertuang dalam karya ini. Menunjukkan kebebasan, kesinambungan, juga menunjukkan ambisi untuk berjalan menuju pada kehidupan yang penuh sukacita.

Transfer foto dilakukan pada media kaca bening dengan tambahan lapisan cat akrilik warna biru pada bagian atas dan merah di bawah. Warna dipilih sebagai simbol gairah dan kepercayaan yang ada pada diri setelah adanya penerimaan diri.



Foto 3
Aku Tak Tahu Caranya
40cm x 60cm
Transfer foto pada akrilik
2022

Karya berjudul "Aku Tak tahu Caranya" menggambarkan keterpurukan emosional. dipertegas dengan media akrilik yang patah. Patahan ini menggambarkan kekecewaan dan keterpurukan dan ketidakmampuan untuk meminta pertolongan kepada orang lain.

Foto diubah dalam bentuk negatif dengan penyesuaian kontras untuk menambah ketebalan warna. Penyuntingan digital ini dilakukan sebagai pemisah dunia nyata dan fana yang menggambarkan alam sadar dan alam bawah sadar. Foto ini mewakili hal yang tidak ada pada dunia nyata, menyangkut pemahaman tentang kemungkinan menyusahkan orang lain hingga kekhawatiran atas kemampuan diri menghadapi kekecewaan menyebabkan diri sulit untuk meminta bantuan pada orang lain dalam menghadapi konflik.

SIMPULAN

Fotografi memungkinkan menjadi sarana terapi bagi penggunaanya dengan syarat kebebasan berkarya melalui segala aspek penciptaan fotografi maupun pengolahan visualnya. Alam bawah sadar dengan karakteristik yang tidak teratur dan spontan dirasa dapat digambarkan secara lebih efisien dengan praktik fotografi media campuran.

Dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud (1997:72) mengemukakan adanya 3 elemen

dalam struktur kepribadian yaitu *id*, *ego* dan *superego*. *Id* (alam bawah sadar) yang menjadi dasar perilaku manusia, yang akan diolah oleh *ego* (alam prasadar) yang menjadi mediator antara dorongan biologis dan tuntutan moral, dan adanya *superego* (alam sadar) yang menjadi pengendali dorongan-dorongan ketidaksadaran.

Penggambaran posisi alam bawah sadar, prasadar dan sadar dapat diolah lebih menarik dengan menjadikan foto 2 dimensi dalam bentuk 3 dimensi untuk mewakilinya.

Fotografi menjadi lebih kaya makna dengan perpaduan dengan disiplin ilmu lain dan Berdasarkan memungkinkan terciptanya karya atau proses penyajian baru dalam karya fotografi. Fotografi sebagai salah satu praktik seni rupa memiliki kecenderungan berkembang dalam teknologi dan perwujudannya.

Perkembangan perwujudan fotografi dalam ranah teknologi saat ini sudah mencapai pada peran seorang fotografer yang dapat tergantikan. Adanya *augmented reality* yang dapat memproduksi gambar berupa lukisan, animasi, video seni hingga fotografi menjadi

tantangan dan keuntungan bagi fotografer yang dapat memanfaatkannya.

Memadukan disiplin ilmu lain dalam pengkaryaan fotografi memberikan wawasan dan pandangan lain mengenai fotografi ataupun ilmu paduannya.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur dipanjatkan pada Tuhan YME Yang Maha Esa atas segala berkah dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi Tugas Akhir dengan baik dan dalam keadaan sehat.

Diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan YME Yang Maha Esa atas segala berkah dan kesempatan yang diberikan.
2. Dr. Irwandi, M. Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Isi Yogyakarta;
3. Oscar Samaratunga SE, M. Sn, selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
4. Dr. Edial Rusli M Sn, selaku Dosen Pembimbing I Skripsi Tugas Akhir;

5. Aji Susanto Anom Purnomo M Sn,
selaku Dosen Pembimbing II
Skripsi Tugas Akhir;
6. Dr. Irwandi M. Sn, selaku dosen
wali

KEPUSTAKAAN

Artikel Jurnal

- Fisher, Andrew. 2013. "Photographic Scale." *On the Verge of Photography: Imaging Beyond Representation*. Ed. A. Fisher, J. Golding, dan D. Rubinstein. Birmingham: ARTicle P., 151–70
- Setiawan, Roni. 2016. Pemikiran Filsafat Carl Gustav. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*. Vol 8 No 2 hlm 315-340. ISSN 2086-6291 (p); 2461-0542 (e)

Zaeruni, Ahmad. *Estetika Ketidaksadaran: Konsep Seni menurut Psikoanalisis Sigmund Freud (1856-1939)*. Vol 6 No 3 2005

Buku

- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Muckenhaupt, Margaret. 1997. *Sigmund Freud: Explorer of the Unconscious*. USA : Oxford University Press.
- Whitham, Graham. Pooke, Grant. 2010. *Understand Contemporary Art*. London : Hodder Education.
- Berger, John. 2008. *Ways of Seeing*. London : Penguin Books.

Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian

Darmawan, Muh Deni. 2019. *Representasi Kesendirian: Jalanan Sebagai Ruang Eksplorasi Fotografi Seni*. Skripsi thesis SPECTA. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Prasetya Yudha Dwi Sambodo. 2018. *Self Portrait Tentang Kehilangan dalam Fotografi Ekspresi*. Journal of Photography and Media Art SPECTA. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Happy, Handry. Verdiana, Elfa. 2017. *Can You See What I See: Mata Sebagai Objek Penciptaan Seni Fotografi Ekspresi*. Jurnal Kajian Seni UGM Vol 03 No. 02

Pustaka Laman

Karen Tei Yamashita and Boreth Ly. 11 Februari 2021. *Going Backward to Move Forward: Karen Tei Yamashita in Conversation with Boreth Ly on Traces of Trauma*. <http://artjournal.collegeart.org/?p=15188>. Diakses pada 11 November 2021

Elle Bernfeld. 9 Desember 2020. *Why You're Struggling To Create During the Pandemic + What You Can Do About It* <https://www.backstage.com/magazine/article/why-youre-struggling-to-create-during-the-pandemic-what-to-do-72254/>. Diakses pada 4 Maret 2022

Abigail Obilvy Gallery. 31 Maret 2018. *What is Mixed-Media Art?*. <https://www.abigailobilvy.com/>

blog/2018/2/28/what-is-mixed-media-art. Diakses pada 8 juni 2022

Greelane. 2 April 2019. *Humaniora Seni Visual : Definisi Assemblage*.<https://www.greelane.com/id/sastra/seni-visual/assemblage-definition-183154>. Diakses pada 17 Juli 2022